

## Kisah Klasik

### Cerma : Farah Raihanah

**A**NDRE dan Fikri bergegas menggondong tas dan keluar kelas. Seseorang terlihat melambaikan tangan resah di ambang pintu. Sebenarnya Fikri ingin saja tidak mengangap orang itu – saudara kembarnya – bukan kenalannya. Melambai-lambai dengan wajah kalang kabut saat pembelajaran masih belangsung. Aneh sekali. Namun, tindakan menggelikan tersebut pasti ada sebabnya.

"Pripun?" tanya Andre tenang. Berteman dengan si kembar sejak kanak-kanak membuatnya terbiasa dengan tingkah aneh dan menakutkan mereka.

"Jurnalku hilang, An!" seru Reza. Andre dan Fikri mulai paham situasinya. Jurnal kesayangan berisi catatan olimpiade, diary, bahkan catatan keuangan pribadinya hilang.

"Sudah kamu cari kemana saja?" Fikri mulai melangkah kaki menuju kelas Reza. Saudaranya itu ceroboh, sayang sekali sekolah membiarkan mereka berpisah. Katanya supaya mereka lebih bersosialisasi. Tidak terus menempel seperti kembar-kembar yang biasa didengar di buku atau film. Hal tersebut membuat Fikri dan Andre sering terkena imbas karena beberapa kecerobohan Reza.

Sudah satu jam mereka mencari. Mulai dari kelas hingga perpustakaan. Belum juga bertemu dengan jurnal milik Reza. Pemiliknya merengut sebari melemaskan kepala di atas meja perpustakaan. Fikri menatapnya – sedikit – kasihan. Andre juga lelah. Ia memilih menarik salah satu buku dari rak.

"Aku keluar kelas karena ada pelatihan persiapan olimpiade. Lalu sadar, jurnal berisi catatan olimpiadeku tertinggal. Saat ingin mengambil ke kelas. Malah jurnalnya entah kemana. Mau tanya teman sekelas. Malu. Lagipula sudah ditunggu pelatih. Jadilah, aku latihan dengan sangat tidak fokus." Reza kembali mengulang-ulang

perkataannya. Fikri menghembuskan nafasnya kesal.

"Malu kenapa? Karena kamu laki-laki dan menulis diary?" Ledek Fikri. "Malu bertanya sesat di jalan. Jadi menyesal kalau nanti tidak ketemu." Lanjutnya. Reza sebenarnya tergerak untuk bertanya. Namun apa boleh buat, seluruh siswa seperti Reza sudah pulang sekolah.

Andre yang sedari tadi diam tiba-tiba menggeleng kesal. "Haha ... aneh ya lama-lama kalau baca novel remaja. Nggak realistis." Celetuknya. Si kembar mendongak memberikan tatapan kamu-baca-apa?

"Cerita remaja. Cinta monyet. Antara anak OSIS dan kapten basket. Jadian karena terlibat perseteruan tentang pelanggaran tata tertib. Atau anak baru yang rupawan menjadi cinta pandangan pertama dari murid yang duduk di pojokan. Kenapa bangku di pojok selalu kosong? Kupikir bangku belakang kelas kita justru selalu penuh." Lanjut Andre.

"Itu bukan ndak realistis. Itu karena kamu memang enggan terlibat hal seperti itu." Jawab Reza.

"Iya deh, yang berpengalaman. Kapan nih ketemu lagi dengan siswi ber-gigi kelinci dan mata sipit itu?" Ledek Andre. Yang diledek ingin membalas namun langsung sadar bahwa mereka di perpustakaan. Walau sebenarnya Andre hanya membuat-buat tipe secara spontan. Tapi bagi Reza yang selalu fokus masa depan cemerlang tanpa cinta-cintaan. Itu cukup mengesalkan baginya.

Fikri geleng-geleng kepala. Namun terkikik juga. Ia juga terkadang membaca novel

remaja untuk sekedar hiburan kadang-kadang. Kemarin ada murid baru. Bukannya duduk di kursi kosong pojok kelas. Anak itu justru harus duduk di bangku depan. Menjadi santapan empuk guru-guru yang senang memberikan tes dadakan pada murid-muridnya.

Mereka segera mengangkat pantat dari kursi. Pengawas perpustakaan sudah mewanti-wanti mereka untuk beranjak.



ILUSTRASI JOS

Katanya akan membantu mencari area perpustakaan sambil membersihkan tempat tersebut. Tapi tiga anak ini harus segera pulang.

"Yah, kita cari lagi esok." Sahut Fikri santai.

Reza merengut. "Nanti kalau ternyata rusak bagaimana"

"Entah. Kemarin aku baca novel. Tentang seseorang yang kehilangan barang berharganya. Namun barang tersebut dipegang oleh orang iseng. Demi mengambil kembali barang tersebut, pemiliknya harus melewati banyak rintangan hingga harus menantang nyawanya." Andre menakut-nakuti Reza sembari terkikik.

Andre menarik tangan Fikri. Berjalan cepat meninggalkan Reza. "Kau buat saja sayembara. Siapa yang membawakan jumalmu hidup-hidup maka kamu harus

memberi hadiah sekantung emas!"

"Oh, tentu saja. Jika yang menemukan laki-laki maka akan kujadikan saudara. Jika ternyata perempuan, maka akan aku jadikan permaisuri!" teriak Reza kesal.

Reza enggan menjejar Andre dan Fikri yang telah berlari jauh. Ia tiba-tiba bergidik ngeri. Sayup-sayup namanya mendengar. Ah, jadi teringat kisah sekolah yang dulunya adalah kuburan. Cerita mitos turun temurun di setiap sekolah walaupun sebenarnya tak nyata.

"Kamu ternyata yang namanya Reza?" Reza membalikkan badan. Ia mengerjapkan matanya berulung. Bukan karena jurnal miliknya yang sudah ada di depan mata. Namun pembawa jurnal tersebut adalah siswi manis dengan gigi kelinci dan mata sipit. Wah, memangnya di sekolah mereka ada siswi seperti ini?

Beberapa detik kemudian siswi itu segera pergi meninggalkan Reza yang masih mematung. Tanpa meninggalkan syarat kembalinya jurnal. Tanpa meninggalkan nama untuk sekedar perkenalan basa-basi. Reza juga sadar diri, tidak ada kepentingan yang harus mereka berdua bahas. Reza menggarukkan kepalanya yang tidak gatal. Walau sayangnya siswi itu hanya akan ia temui beberapa kali di sekolah tanpa bertukar sapa. Tanpa kisah yang akan berlanjut seperti di film atau buku cerita. Ya, sepertinya pemilik skenario tidak memberikan alur dirinya untuk merasakan cinta monyet.

Masa-masa SMA dengan soal-soal olimpiade, bermain bola, dan perseteruan dengan Andre dan Fikri memang akan menjadi santapan hari-hari ke depan. Semangat! \*\*\*

Farah Raihanah, siswi  
MAN 1 Yogyakarta.

### Menjadi Tanah

Karya-karya Zulfa Milah Qonita

Tetesan embun yang perlahan hilang Kelak menjadi saksi bisu kehidupan Bagaimana menjadi tanah yang diinjak injak Namun begitu berarti Betapa langit yang tinggi Namun tak pernah berbesar diri

Di negri ini aku ingin sekali bercerita Mengapa manusia masih saja tak ingin bersua Bersama kedamaian hati berbentuk takwa

### Menjadi Cangkar

Hempasan jangkar yang mencengkram Dasar laut memanglah gelap gulita Ku yakin malam kan begitu panjang Bermimpi dalam ringkahan tangisan

Sudah dari dulu ku amati dalam dalam Apa yang kini manusia incar Bukankah masih harta tahta jabatan? Ternyata busur panahku tak tepat sasaran

Orang bilang tanah kita tanah surga Surga mana yang berisi tikus tikus harta Coba kutengok ke arah mana saja Kalau begitu Kurasa syurga hanya konon katanya

### Menjadi Suka-Duka

Dari semua rasa yang hadir berdatangan Baru kali ini aku sadar, syukurlah yang paling hebat Ia menjadikan setiap duka menjadi suka Mengubah pahit menjadi manis Menjadikan yang tiada menjadi ad

Ada begitu banyak hal ringan yang terlalu kita fikirkan Sayangnya, syukur lupa kita selipkan

Bila ada permohonan yang boleh aku pintakan Ingin rasanya menjadi manusia paling bersyukur Di setiap keadaan

\*) Zulfa Milah Qonita  
MA Taruna Alquran Yogyakarta.

### Ayo Kirimkan Karyamu !

**A**YO kirim karyamu di Rubrik KACA - Kedaulatan Rakyat, edisi Jumat untuk siswa-siswi SLTP - SLTA. Kiriman naskah bisa berupa: Opini tema aktual - Siswa Bicara, puisi - Parade Karya, cerita remaja, profil siswa-siswi berprestasi.  
@ Cantumkan identitas diri, nama penulis, sekolah, kontak HP/WA, email, nomor rekening.  
@ Materi tulisan - foto difile sendiri-sendiri. Naskah yang dimuat ada honorarium.  
@ Materi dikirim ke email: jayadi.kastari@gmail.com. Terima kasih.

(Redaksi KACA - KR)

## KAWANKU

ARENA KREASI ANAK

### PUISI

#### Mentari Pagi

Ku jelang mentari pagi  
Dengan wajah senang berseri  
Ku langkahkan kakiku ini  
Menatap masa depanku kini  
Didampingi mentari setiap pagi



ILUSTRASI JOS

Yustinus Christian  
Kelas 4 A SD Kanisius Bantul  
Jalan Mangga Badegan Bantul

## GERNAK

# Sekolah Luring

Oleh: Rainha Naila Agustinus

Kring kring  
Suara alarmku berdering  
Suara itu mengganggu yang sedang berbaring  
Kulihat jam yang masih menunjuk ke angka 6 berdenting  
Huh, bising  
Memekakan kuping  
Kudengar suara burung yang berkicau nyaring  
Lalu baru kuingat hari ini sekolah luring  
Dengan enggan kulepaskan guling  
Ku lari pontang panting  
Karena masih mengantuk kutabrak dinding  
Setelah mandi, ku pasang kancing serta resleting  
Lalu kumakan bolang baling  
Hampir saja kupecahkan piring  
Langsung aku pergi kesekolah dengan rambutku yang keriting  
Jangan lupa social distancing  
Selesai sekolah,



ILUSTRASI JOS

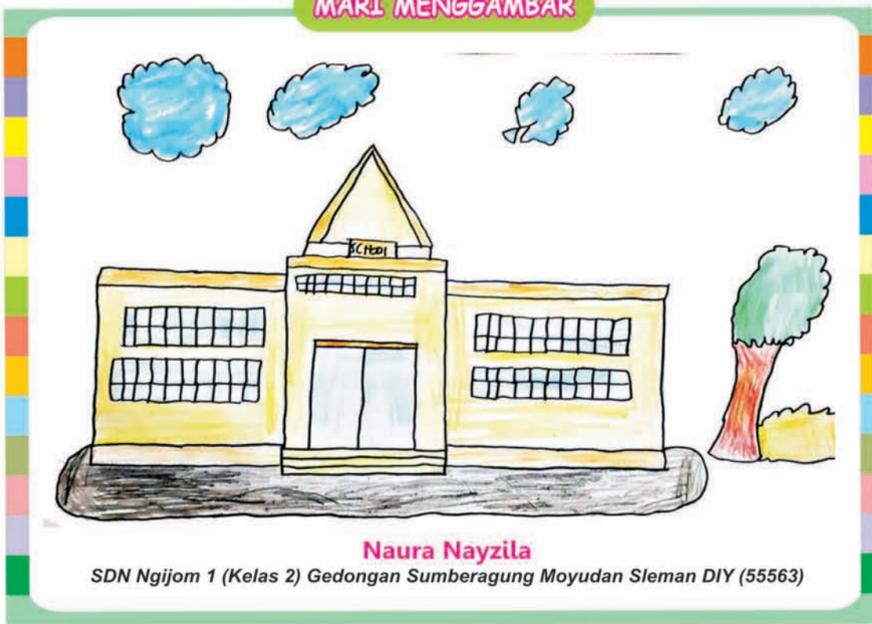
aku makan catering  
Pulang sekolah, aku pusing  
Pelajaran hari ini bikin kepala pening  
Karena itu aku makan belimbing  
Segarnya bikin merinding  
Sorenya, aku makan kepiting  
Serta nasi kuning  
Dan diakhiri dengan puding  
Hari kututup dengan istirahat  
Agar besoknya aku kuat dan sehat  
Pelajaran dari hari pertama luring  
Aku harus belajar bangun pagi agar tidak seperti kuda lumping.\*\*\*

Rainha Naila Agustinus  
Kelas 6, Jogjakarta Montessori School



ILUSTRASI JOS

### MARI MENGGAMBAR



Naura Nayzila  
SDN Ngijom 1 (Kelas 2) Gedongan Sumberagung Moyudan Sleman DIY (55563)